

PARADIGMA PENDIDIKAN MASYARAKAT SUNDA
(Kajian Antropologi di Kampung Sukasenang Tasikmalaya)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Mahmud Arip
NIM: 09470120

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmud Arip

NIM : 09470120

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 September 2013

Yang Menyatakan



Mahmud Arip
NIM : 09470120



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Mahmud Arip
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mahmud Arip
NIM : 09470120
Judul Skripsi : **Paradigma Pendidikan Masyarakat Sunda (Kajian Antropologi di Kampung Sukasenang Tasikmalaya)**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Kependidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 September 2013
Pembimbing

Muhammad. Qowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2013, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mahmud Arip

NIM : 09470120

Judul Skripsi : **Paradigma Pendidikan Masyarakat Sunda (Kajian Antropologi di Kampung Sukasenang Tasikmalaya)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Konsultan

Muhammad. Qowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 307 /2013

Skripsi dengan judul :

Paradigma Pendidikan Masyarakat Sunda

(Kajian Antropologi di Kampung Sukasenang Tasikmalaya)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mahmud Arip

NIM : 09470120

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Suisrianto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Sibawaihi, M.Ag, MA
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 31 OCT 2013

DEKAN

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya (sejarah) untuk hari esok”¹

¹ QS. Al-Hasyr (59):18

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang paradigma pendidikan masyarakat Sunda (kajian antropologi di Kampung Sukasenang Tasikmalaya). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku penasehat akademik yang memberikan motivasi dan bimbingannya selama menjadi mahasiswa di Almamater tercinta

4. Bapak Muh. Qowim S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing skripsi atas kesediaan dan pengorbanan waktu, masukan, kritik serta keikhlasannya memberikan bimbingan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bantuannya.
6. Ayah (Rifa'i) dan Ibu (Eyah) tercinta, serta kakak (Abul Khoer, Iis Inayaturrahim, Ade Taufik Ibrahim) yang penulis sayangi, rasa hormat dan bakti tulus penulis persembahkan atas semua pengorbanan, kasih sayang dan kesabaran serta doa yang tiada henti menyertai langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemuliaan kepada kalian.
7. Bapak Endang sekeluarga yang telah merelakan rumahnya untuk dijadikan rumah sementara penyusun selama di Kampung Sukasenang, abah Elon yang memberikan semangat Kesundaannya, Pak Haji yang telah memberikan kesempatan untuk bergaul dengan anak-anak, Pak Ade selaku kepala desa Banyuresmi telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kampung Sukasenang, Bu Enok, Mang Hasan tempat penyusun ngopi, semua warga Kampung Sukasenang yang penyusun hormati dan sayangi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama Dikky Triyadi, Permana, Didin Ali Takyudin, Risman Munawar, Yuyus Juliana, Tedi Khoirul Basyir, yang sudah memberikan keceriaan serta arti sahabat dalam hidup saya.
9. Teman-teman Takmir Masjid Nurul Hidayah, Mas Idris, Mas Ridwan, Usep R., Eed H., M. Qutub, Lutfi, Asfar, dan Arul.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan dan iringan doa penulis panjatkan semoga Allah SWT meridhoi dan membalas amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Amin. Akhirnya besar harapan penulis semoga karya sederhana ini bermanfaat baik bagi penulis, peneliti lain serta siapapun yang membacanya. Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 September 2013
Penyusun

Mahmud Arip
NIM. 09470120

ABSTRAK

MAHMUD ARIP. Paradigma Pendidikan Masyarakat Sunda (Kajian Antropologi di Kampung Sukasenang Tasikmalaya). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan masyarakat sudah tidak lagi dirasakan oleh anak-anak sekarang dan itu terlihat di Kampung Sukasenang Tasikmalaya, mereka hanya mengenal pendidikan masyarakat dalam teori saja tetapi kenyataannya tidak mereka rasakan. Padahal masyarakat memberikan pendidikan yang komplit, mulai dari pendidikan individu sampai pendidikan lingkungan alam. Masyarakat erat kaitannya dengan budaya dan tradisi, secara tidak langsung akan membentuk anak-anak yang cinta akan Kebudayaannya. Thomas Kuhn sebagai tokoh yang mengenalkan paradigma menjelaskan bahwa secara sederhana paradigma mempunyai makna sebagai bangunan sistem pemikiran yang dapat di jadikan sandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan masyarakat Sunda meliputi pendidikan yang bersifat individu maupun keseluruhan masyarakat. Peneliti akan membahas tentang bagaimana dasar-dasar pendidikan masyarakat Sunda, apa unsur-unsur paradigma pendidikan masyarakat Sunda dan bagaimana pergeseran paradigma pendidikan masyarakat Sunda.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil sampel penelitian yaitu di Kampung Sukasenang Tasikmalaya. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan yaitu paradigma pendidikan masyarakat Sunda, penyusun menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif, yaitu penelitian yang mana peneliti langsung bergaul dengan aktifitas keseharian masyarakat dan ikut kontribusi. Analisis data dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah melakukan penelitian. Tetapi penyusun lebih memfokuskan penelitian selama waktu proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang sudah terbentuk sejak lama, dan di beberapa daerah pendidikan masyarakat Sunda masih sangat kental dan dijaga. Adat dan tradisi masih dijadikan sebagai dasar kebudayaan masyarakat Sunda, sehingga kehidupan masyarakat Sunda sesuai dengan warisan budaya Sunda. Dengan kajian antropologi yang penyusun lakukan, penyusun bisa mendapatkan data dan hasil tentang pendidikan masyarakat Sunda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : GAMBARAN UMUM KAMPUNG SUKASENANG, BANYURESMI, SUKAHENING TASIKMALAYA	
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial	20
B. Sejarah dan Perkembangana	22
C. Struktur Organisasi dan Kelembagaan Masyarakat.....	26
D. Keadaan Masyarakat.....	31
E. Sarana dan Prasarana	35
F. Sumber Daya Alam	36
G. Pandangan Umum Masyarakat	37
BAB III : PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT	
A. Paradigma Pendidikan dalam Masyarakat.....	40

	B. Hubungan Masyarakat Terhadap Pendidikan.....	42
	C. Masyarakat dan Budaya.....	45
	D. Pendidikan dan Nilai-Nilai Sosial	48
BAB IV	: PENDIDIKAN MASYARAKAT SUNDA	
	A. Sumber-sumber Pendidikan Masyarakat Sunda	53
	1. Adat Istiadat / Tradisi	53
	2. Kesusasteraan	69
	3. Tokoh Sunda.....	73
	4. Legenda dan Dongeng Masyarakat Sunda	75
	B. Unsur-unsur Paradigma Pendidikan Masyarakat Sunda.....	78
	1. Keseimbangan Hidup	78
	2. Kepatuhan.....	79
	3. Lingkungan Alam.....	80
	4. Kesenangan.....	80
	C. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Masyarakat Sunda	81
	1. Percaya Kepada Tuhan	81
	2. Menghormati Orang Tua	82
	3. Sopan Santun	83
	4. <i>Handap Asor</i> (rendah hati)	84
	5. Gotong Royong	85
	D. Pergeseran Paradigma Pendidikan Masyarakat Sunda	89
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran.....	94
	C. Kata Penutup	
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1.....
Lampiran V	: Serifikat PPL-KKN Integratif.....
Lampiran VI	: Sertifikat IKLA.....
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC.....
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT.....
Lampiran IX	: Daftar Riwayat hidup.....



DAFTAR TABEL

Tabel 01.2. <i>Silsilah</i> keturunan dalam masyarakat Sunda	26
Tabel 02.2. Struktur kelembagaan desa Banyuresmi	30
Tabel 03.2. Pendidikan formal masyarakat Kampung Sukasenang	32
Tabel 04.2. Mata pencaharian masyarakat Kampung Sukasenang	33
Tabel 05.2. Sarana dan prasarana di Kampung Sukasenang	35
Tabel 06.2. Potensi di Kampung Sukasenang	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.4. Ritual menguburkan <i>tembuni / placenta</i>	56
Gambar 02.4. Upacara <i>ekah / aqiqah</i>	58
Gambar 03.4. Upacara <i>cukuran</i>	60
Gambar 04.4. Upacara <i>gusaran</i>	62
Gambar 05.4. Upacara <i>sunatan</i>	63
Gambar 06.4. Upacara <i>seserahan</i>	65
Gambar 07.4. Upacara <i>munjungan / sungkeman</i>	67
Gambar 08.4. Upacara <i>sawerani</i>	68
Gambar 09.4. Upacara <i>nincak endog</i>	69
Gambar 10.4. Upacara <i>huaplingkung</i>	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial karena mereka hidup bersama dalam berbagai kelompok yang terorganisir yang kita sebut masyarakat. Kehidupan sosial tidak terdistribusi secara acak di antara berbagai spesies makhluk hidup. Status evolusioner suatu spesies melahirkan hubungan langsung dengan kelaziman pola organisasi masyarakat. Semakin suatu spesies bertahan hidup dalam skala kehidupan *phylogenetic*, semakin besar kemungkinan mempertahankan kehidupan sosial yang terorganisasi.¹

Masyarakat berawal dari individu. Individu tersebut akan saling berinteraksi dan bersinggungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan adanya kesatuan sosial. Ada dua hal yang merupakan bagian dari interaksi yaitu kontak dan komunikasi. *Pertama*, kontak merupakan adanya interaksi yang tidak hanya jarak dekat dalam jangkauan panca indera, tapi dengan alat komunikasi canggih, bisa juga dengan jarak jauh seperti tulisan, buku dan lain-lain. *Kedua*, komunikasi timbul setelah adanya kontak dan adanya tindakan seperti gerakan, raut muka, dan lain-lain.²

Setiap masyarakat di Indonesia mempunyai sistem dan struktur yang berbeda-beda satu sama lain. sebagai contoh yaitu masyarakat Sunda

¹ H. Mahmud, & Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 42

² Koentjaraningrat., *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hlm. 131.

dan masyarakat Jawa akan berbeda dalam beberapa hal dan akan sama dalam beberapa hal lain. Termasuk diantaranya dalam hal paradigma pendidikan masyarakat. Paradigma yang berkembang di masyarakat akan tergantung kepada masyarakat tersebut berpegang teguh pada tradisi dan budaya masing-masing. Tradisi dan budaya tersebut akan memunculkan masyarakat yang khas, sehingga akan membedakan dengan masyarakat lainnya.

Dimasa sekarang ini permasalahan masyarakat sangat kompleks dan membutuhkan jalan keluar yang efektif. Masyarakat modern banyak menghabiskan waktunya dengan kehidupan yang serba canggih dan instan. Pada saat bersamaan, ada adat dan tradisi bermasyarakat yang hilang dari masyarakat modern sekarang, jika zaman dahulu masyarakat sangat kental dengan tradisinya seperti tenggang rasa, gotong royong dan masih banyak lagi tradisi bermasyarakat, tetapi sekarang sudah mulai terkisis karena sifat individual. Permasalahan tersebut mungkin tidak asing lagi di masyarakat perkotaan karena memang kehidupan masyarakat perkotaan sudah dipengaruhi dengan individualisme dan instan. Tapi pada zaman modern sekarang ini individualisme sudah mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat pedesaan yang masih memegang adat dan tradisi.

Ada beberapa kasus yang membuat kebhinekaan dan keluhuran budaya masyarakat di Indonesia tercoreng. Seperti halnya tawuran antar desa, kekerasan antar agama dan masih banyak lagi fenomena yang tak seharusnya terjadi di Indonesia. Jika sebelum kemerdekaan penjajahan

dilakukan dengan fisik dan kontak senjata, maka sekarang penjajahan masuk pada aspek sensitif masyarakat Indonesia.

Sudah seharusnya pendidikan yang ada di masyarakat menjadi alat pengontrol sosial. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat merupakan hasil dari proses pendidikan yang ada di masyarakat itu sendiri. Pendidikan yang dibangun di masyarakat akan menciptakan nilai-nilai kearifan lokal dengan jalan pendidikan dan pembelajaran yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut akan memberikan pemahaman tentang arti pentingnya hidup bermasyarakat dan saling memahami.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, maka masyarakat Sunda mempunyai konsep pendidikan masyarakat tersendiri. Oleh karena itu timbul pertanyaan, bagaimana dan seperti apa paradigma pendidikan masyarakat Sunda?. Jika memang pendidikan masyarakat akan menghasilkan nilai-nilai sosial, maka nilai-nilai sosial pada masyarakat Sunda akan di dapatkan jika bisa mengetahui terlebih dahulu bagaimana paradigma pendidikan masyarakat Sunda.

Tradisi lisan dan sastra menjadi bagian yang tidak akan terlepas dari masyarakat Sunda. Tradisi lisan dan sastra masuk pada ranah pendidikan masyarakat Sunda, isi dari tradisi lisan dan sastra orang Sunda penuh dengan nilai keluhuran cara penyampaiannya bisa dengan peribahasa, *tatarucingan*, *wawacan*, dan lain sebagainya. Tradisi lisan dan

sastera masih di pakai di sebagian kecil masyarakat Sunda, khususnya di daerah *priangan* yang sangat kental dengan Kesundaannya, dan sangat berbeda dengan wilayah-wilayah Jawa Barat lainnya. Di samping tradisi lisan dan tradisi sastera / tulisan, tradisi yang bersifat ritual / upacara juga masih sangat dijaga. Semua tradisi yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari pendidikan di masyarakat Sunda.

Dengan adanya perbedaan tersebut maka penyusun melakukan penelitian di Kampung Sukasenang sebagai objek penelitian. Karena setelah penyusun melakukan penelitian dengan saksama, Kampung Sukasenang masih belum terpengaruh terlalu besar terhadap perkembangan zaman. Kampung Sukasenang juga masih menjaga sebagian adat dan tradisi Sunda, dan juga kompleksitas masyarakat yang membuat penyusun memilih Kampung Sukasenang sebagai objek penelitian. Masyarakat Sunda sekarang jelas berbeda dengan masyarakat Sunda zaman dahulu, sehingga perilaku dan pola pikirnya pun akan berbeda. Perkembangan tersebutlah yang melatar belakangi penyusun melakukan penelitian.

Melihat permasalahan yang muncul di atas, maka penyusun menggali lagi lebih dalam bagaimana pendidikan yang ada di masyarakat Sunda dan kembali menanamkan nilai-nilai sosial sebagai kearifan lokal masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang. Setelah melakukan observasi, maka penyusun memilih kampung Sukasenang sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana paradigma pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya?
2. Apa unsur-unsur paradigma pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui paradigma pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya.
 - b. Mengetahui unsur-unsur paradigma pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya.
 - c. Mengetahui pengaruh modernisasi terhadap pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi masyarakat Kampung Sukasenang dan masyarakat Sunda pada lingkupan luas.

Memberikan tambahan khazanah keilmuan atas kekayaan budaya Sunda dan juga bagi kemajuan pendidikan di Kampung Sukasenang.
 - b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan serta keluasan pandangan tentang kebudayaan Sunda yang berhubungan erat dengan pendidikan, dan menambah kecintaan terhadap Sunda.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberikan gambaran secara jelas tentang paradig pendidikan masyarakat Sunda,

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penelitian yang berkaitan dengan penyusun lakukan ada beberapa yang sealur dengan tema dari penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun, diantaranya :

Pertama, skripsi dari Nur Anggraini, Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syaksiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul *Larangan Perkawinan "Nglangkahi" di Desa Karang Duren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang (Studi Antropologi Hukum Islam)*. Skripsi ini memakai kajian antropologi hukum Islam untuk mengkaji tentang adanya larangan perkawinan "*nglangkahi*" yang ada di Desa Karang Duren Kecamatan Pakisaji Kab. Malang. Proses perkawinan dan tumbuh dengan kuat adat tersebut menjadi fokus penelitiannya, pendekatan antropologis menjadi metode yang sesuai dengan judul skripsi ini. Perbedaan dengan penyusun adalah pada bagian fokus kajiannya, penyusun fokus kajian kepada pendidikan masyarakat Sunda di Kampung

Sukasenang Tasikmalaya sedangkan skripsi ini memfokuskan pada perkawinan dengan kajiannya antropologi hukum Islam.³

Kedua, skripsi dari Achmad Mulia Sobirin, Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang berjudul *Perempuan dalam Hukum Islam Adat Hindu Bali (Tinjauan Antropologi dan Feminimologi Agama di Desa Banjar Dawan Klungkung Kabupaten Semarapura Bali)*. Penelitian yang sama dengan penyusun yaitu memakai tinjauan antropologi sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, perbedaannya terdapat pada judulnya. Penyusun meneliti pendidikan masyarakat Sunda di Kampung Sukasenang Tasikmalaya sedangkan skripsi ini meneliti tentang perempuan dalam hukum adat di Bali.⁴

Ketiga, skripsi dari Alfin Siregar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 yang berjudul *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Tinjauan Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme)*. Skripsi ini memakai metode penelitian studi pustaka, persamaan dengan penyusun adalah mengkaji tentang pendidikan masyarakat tinjauan yang dipakai berbeda. Skripsi ini memakai tinjauan filsafat pendidikan rekonstruksionisme dan penyusun

³ Nur Anggraeni, *Larangan Perkawinan "Nglangkahi" Di Desa Karang Duren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang (Studi Antropologi Hukum Islam)* Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁴ Ahmad Mulia Sobirin, *Perempuan Dalam Hukum Islam Adat Hindu Bali (Tinjauan Antropologi Dan Feminimonologi Agama Di Desa Banjar Dawan Klungkung Kabupaten Semarapura Bali)* Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

memakai tinjauan antropologi karena penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif.⁵

Keempat, skripsi dari Eroby Jawi Fahmi. Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang berjudul *Pendidikan Berbasis Masyarakat (study tentang Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul)*. Skripsi ini mempunyai kesamaan judul dengan skripsi dari Alfir Siregar yaitu tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat tapi berbeda tinjauannya. Skripsi ini mempunyai perbedaan dengan penyusun dalam tinjauan dan juga objek penelitiannya, skripsi ini menggunakan lembaga kemasyarakatan sebagai objek penelitiannya, sedangkan penyusun langsung melakukan penelitian di masyarakat.⁶

Kelima. skripsi dari Muhibuddin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, yang berjudul *Paradigma Pendidikan Kritis-Transformatif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Kajian Buku Ivan Illich: Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah)*. Skripsi yang disusun oleh Muhibuddin ini membahas tentang

⁵ Alfin Siregar, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Tinjauan Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

⁶Eroby Jawi Fahmi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Study Tentang Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

paradigma pendidikan kritis dengan mengkaji buku karya Ivan Illich yang berjudul *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*.⁷

Mengkaji pemikiran tokoh pendidikan yang kritis dan memberikan pemahaman tentang buku karangannya. Skripsi Muhibuddin ini memang membahas paradigma pendidikan, tetapi berbeda dengan fokus kajiannya dengan penyusun lakukan. Jika Muhibuddin meneliti paradigma pendidikan lewat buku karya tokoh, maka penyusun melakukan meneliti paradigma pendidikan di masyarakat.

Dari kelima hasil penelitian di atas yang berupa dua skripsi dan satu jurnal mengenai masyarakat Sunda tidak ada yang membahas tentang pendidikan yang lebih rinci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan penyusun dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti lebih memfokuskan pada paradigma pendidikan masyarakat Sunda dan sampelnya yaitu Kampung sukasenang.

E. Landasan Teoritik

1. Paradigma Pendidikan

Munculnya istilah paradigma pertama diperkenalkan oleh Thomas Kuhn dalam bukunya *The Structur of Scientific Revolution* adalah model atau pola yang dapat diterima.⁸ Secara sederhana

⁷ Muhibuddin, *Paradigma Pendidikan Kritis-Transformatif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Kajian Buku Ivan Illich :Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁸ Thomas Kuhn, *The Structur of Scientific Revolution, Peran Paradigma dalam Revolusi Sainsi* (Bandung, PT Rosda Karya, 2008), 2008. Hal. 22.

paradigma mempunyai makna sebagai bangunan sistem pemikiran yang dapat di jadikan sandaran. Pada dasarnya realitas sosial itu di konstruksikan oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang pada gilirannya akan menghasilkan *mode of knowing* tertentu pula. Orientasi paradigma meliputi:

- a. Wilayah konseptual dimana disiplin dianggap bekerja.
- b. Metodologi, termasuk desain penelitian, kriteria verifikasi, teknik-teknik yang disukai, dan asumsi-asumsi mengenai keseimbangan “seni” dan “ilmu pengetahuan”.
- c. Falsafah tersirat dari pelaku.
- d. Ruang lingkup pertanyaan yang dipandang absah, seperti apakah motivasi.
- e. Asumsi eksplisit atau implisit mengenai faktor-faktor “kunci” seperti kekerabatan, agama, ekonomi dan solidaritas.⁹

Thomas Khun menggunakan istilah “paradigma ” dalam dua dimensi yang berbeda seperti yang terdapat dalam buku karyanya *The Struktur of Scientific Revolution* (1972). *Pertama*, paradigma berarti keseluruhan perangkat – Khun menyebutnya “konstelasi”- keyakinan, nilai-nilai, teknik-teknik, dan selanjutnya yang dimiliki bersama oleh para anggota suatu masyarakat. *Kedua*, paradigma berarti unsur-unsur tertentu dalam perangkat tersebut, yakni cara-cara pemecahan masalah

⁹ Achmad Fedyani Saifudin, *Antropologi Kontemporer 'suatu pengantar kritis mengenai paradigma'*. Kencana Prenada Grup. Jakarta: hal.31

atas suatu teka-teki, yang digunakan sebagai model atau contoh yang dapat menggantikan model atau cara yang lain sebagai landasan bagi pemecahan atas teka-teki dalam ilmu pengetahuan normal.¹⁰

Ada beberapa pendekatan paradigma yang bisa dipakai dalam melakukan penelitian terhadap masyarakat. Tetapi yang sesuai dengan penelitian yang penyusun lakukan adalah paradigma Antropologi Psikologi dan Paradigma *Etnosain*. Paradigma Antropologi Psikologi terbagi kedalam tiga kelompok besar : hubungan antara kebudayaan dan hakikat manusia, hubungan antara kebudayaan dan kepribadian individu, dan hubungan antara kebudayaan dan tipe kepribadian khas masyarakat.¹¹ Dikenalkan pertama kali pada Tahun 1920-an di Amerika Serikat dengan tokohnya yang terkenal Margaret Mead (1928).

Paradigma Etnosain, digunakan sebagai strategi penelitian untuk mengidentifikasi aturan-aturan kebudayaan yang implisit yang melandasi perilaku. Perspektif teoritis mendasar dari paradigma tersebut terkandung dalam konsep analisis komponensial, yang mengemukakan bahwa komponen kategori-kategori kebudayaan(dari warna, seni, hewan, tumbuhan dan alam supranatural dan lain-lain).¹²

¹⁰Achmad Fedyani Saifudin,, *Antropologi Kontemporer...*, Hal. 53-54.

¹¹*Ibid.* Hal. 64

¹²*Ibid.* Hal. 65-66.

Didasarkan pada definisi paradigma yang telah di jelaskan di atas, maka paradigma pendidikan masyarakat mempunyai unsur-unsur yang sama dengan paradigma pendidikan yang lain. Diantara unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Asumsi-asumsi dasar, adalah pandangan-pandangan mengenai sesuatu hal (bisa benda, ilmu pengetahuan, dan sebagainya). Asumsi-asumsi ini juga di gunakan untuk menginvestigasi hakikat sesuatu yang melatar-belakangi perlunya memahami paradigma pendidikan masyarakat.
- b. Model-model, merupakan perumpamaan, analogi, kiasan tentang gejala yang sedang dipelajari.
- c. Konsep-konsep, sebagai istilah-istilah atau kata-kata yang diberi makna tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, menafsirkan, menganalisis dan menjelaskan peristiwa atau gejala sosial-budaya yang dipelajari.¹³

Maka pengertian dari paradigma pendidikan adalah, pandangan tentang sistem pendidikan, baik itu berhubungan dengan sosial, politik, hukum, budaya dan agama.

¹³ Sari Adinul Hasanah *Paradigma pendidika islam kritis transformatif “tinjauan filosofis dan metodologis”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah,UIN Sunan Kalijaga;Yogyakarta., 2009.

2. Hubungan Pendidikan dan Masyarakat

Pendidikan merupakan universalitas kebudayaan di masyarakat yang sifat spesifiknya berbeda antar masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Ada beberapa tipe pendidikan yang dikenal di masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Randall Collins (1977) yaitu; 1) pendidikan keterampilan praktis, 2) pendidikan keanggotaan kelompok status, dan 3) pendidikan birokrasi.¹⁴

Pendidikan praktis pada hakikatnya merupakan satu-satunya sistem pendidikan pada masyarakat primitif, tetapi dijumpa juga pada masyarakat agraris.¹⁵ Pendidikan kelompok status dilakukan untuk tujuan simbolisasi dan memperkuat *prestise* dan hak-hak istimewa (*privilege*) kelompok elite dalam masyarakat yang memiliki pelapisan sosial.¹⁶ Sementara itu pendidikan birokrasi diciptakan oleh pemerintah dengan tujuan. (*pertama*) sebagai sebuah alat seleksi yang akan menempatkan mereka pada posisi di pemerintahan, (*kedua*) sebagai cara mensosialisasikan dan mendisiplinkan masa agar memenangkan tuntutan politik mereka.¹⁷

Pendidikan tidak akan terlepas dari perkembangan masyarakat itu sendiri, dan tiap masyarakat akan berbeda satu sama lain dalam perkembangan pendidikannya. Pada masyarakat industri seperti

¹⁴ H. Mahmud dan Ija Sultana, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 113

¹⁵ *Ibid.* hal. 113

¹⁶ *Ibid.* hal. 114

¹⁷ *Ibid.* hal. 115

sekarang ini pendidikan semakin pesat perkembangannya, gejala ini tidak hanya terjadi pada masyarakat industri saja tetapi juga masyarakat pedesaan, bahkan peminat pendidikan di pedesaan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat dikalangan industri.¹⁸

Pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat yaitu pendidikan yang berperan sebagai *social reconstruction* dimana pendidikan dapat memahami struktur sosial masyarakat dan menjalankan fungsi melakukan perubahan struktur masyarakat tersebut.¹⁹

Lebih jelas lagi ditegaskan dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, yaitu pada BAB XV pada bagian kedua yaitu tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat pasal 55 ayat (1), yang berbunyi :

Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.²⁰

Pendidikan dan masyarakat menjadi isu yang hangat di dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Di mana masyarakat teribat dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, dengan cara-cara ke khasan masyarakat masing-masing.

¹⁸ *Ibid.* hal. 127.

¹⁹ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*, (Jakarta; PP Muhammadiyah, 2007) hal. 117.

²⁰ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Masyarakat mempunyai pola dan sistem pendidikan yang baik, memberikan pendidikan pada setiap generasinya secara berbeda-beda. Pendidikan terjadi di setiap bagian kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perbedaan bentuk / sistem yang ada di masyarakat tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan oleh masyarakat itu sendiri.²¹ Pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap perikehidupan anggota masyarakat, sejak di lahirkan sampai meninggal dunia, baik dalam hal etika / moral, kejiwaan dan lain sebagainya.²²

Maka pendidikan yang masyarakat bangun untuk anggota masyarakatnya berasal dari tradisi yang berlaku. Karena tujuan dari pendidikan yang ada di masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman terhadap anggota masyarakatnya tentang maksud dan tujuan yang telah di susun secara turun temurun. Tujuan tersebut meliputi bagian ekonomi, sosial dan hukum yang berlaku di masyarakat. Kesemuanya saling berkaitan dan berhubungan secara keseluruhan dari keragaman tingkah laku, pola pikir, dan berbagai aspek kehidupan yang ditemukan di masyarakat.

²¹ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1989), hal. 54.

²² Ibid. Hal.57

3. Antropologi

Antropologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang budaya masyarakat. Antropologi hampir sama dengan sosiologi, apabila antropologi lebih memusatkan pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal dalam artian yaitu kesatuan masyarakat yang tinggal di suatu tempat yang sama sedangkan sosiologi memusatkan pada masyarakat dan kehidupan sosialnya.²³

Antropologi pendidikan adalah penelaahan akademis tentang sistem pendidikan dari sudut pandang budaya. Antropologi pendidikan juga merupakan alat analisis terhadap kegiatan, praktik-praktik dan proses pendidikan di masyarakat tertentu atau masyarakat umum. Antropologi memandang bahwa pendidikan merupakan bagian dari hasil produk budaya manusia. Cakupan dari antropologi pendidikan menyangkut praktik pendidikan masyarakat dengan ke khasan seperti masyarakat adat, masyarakat petani, masyarakat industri dan lain-lain.²⁴

Kegunaan antropologi pendidikan diantaranya; 1) untuk mengetahui hakikat pendidikan di masyarakat, baik menurut individu maupun kelompok, 2) untuk memahami kedudukan pendidikan dalam masyarakat tertentu yang memiliki kekhasan tersendiri, 3) untuk

²³ H. Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi...*, Hal. 13

²⁴ H. Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi...*, Hal. 18

memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat terkait dengan pendidikan, dan 4) untuk menciptakan teori-teori tentang asal-usul pendidikan dan perilaku masyarakat menyangkut pendidikan.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sejalan dengan masalah yang sudah diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.²⁶

2. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut narasumber atau partisipan, informan dalam penelitian. Hal ini karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.²⁷ Adapun narasumber yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

²⁵ Ibid. hal. 19

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 399.

²⁷(ed) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 298

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya bahwa narasumber tersebut dapat mengetahui, memahami, dan mengalami langsung. Sedangkan *snowballing sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit terus-menerus menjadi lebih banyak informasi yang masuk. Hal ini karena sumber data yang sedikit belum memberikan data yang lengkap.²⁸

Ada beberapa sampel yang telah dijadikan sebagai data diantaranya: petani (pak Endang, pak Hendi, bu Uum, Pak Yayat, pak Endin), pedagang (mang Hasan, mang Cece), pegawai (pak Eka, pak Nano, bu Enok, pak Ade), dan pemuka agama / sesepuh kampung (pak Haji, abah Elon).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Indepth Interviews* (wawancara mendalam)

Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *structured interviews*, karena dalam *Indepth Interviews* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat, dan ide-idenya.²⁹

b. Metode Observasi Partisipatoris

²⁸ *Ibid.* hal 300

²⁹ *Ibid.* hal 320

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan metode pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁰ Penyusun memberikan kontribusi langsung pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga bisa melihat dan menilai objek penelitian yaitu masyarakat Kampung Sukasenang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lewat.³¹ Metode ini adalah mencari data-data jejak sejarah yang dimiliki seperti arsip, tulisan-tulisan, dan juga buku yang mengungkap tentang Budaya Sunda dan juga Kampung Sukasenang lebih terperinci.

Diantara dokumentasi yang penyusun dapatkan di antaranya, *Siksa Kanda ng Karesian*, dan *Amanat Galunggung*. Dokumentasi tersebut sebagai catatan sejarah yang tidak akan terlepas dari budaya Sunda pada umumnya, dan ada keterkaitan dengan Kampung Sukasenang.

Selain dari metode yang telah dijelaskan di atas, penyusun juga menggunakan pendekatan antropologi. Penyusun berharap dengan menggunakan pendekatan antropologi tersebut bisa

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung ; Rosda Karya, 2011), hal.60

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal.336.

mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendekatan fenomenologi juga menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dari penelitian kualitatif karena penyusun menggunakan antropologi sebagai pijakan penelitian. Pendekatan fenomenologi menjelaskan bagaimana seorang peneliti memposisikan netral, hanya memperhatikan setiap kejadian-kejadian dan fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Pada pendekatan ini penyusun tidak menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga murni data yang didapat adalah realitas kejadian yang ada di tempat penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.³² Metode analisis yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu, metode yang digunakan untuk menyusun data yang dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis.³³ Data yang diperoleh ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi berupa usaha membuat rangkuman.

³² *Ibid.* hal.329

³³ Winarno Suraakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994), hal. 140.

Kemudian menyusun dalam satuan-satuan yang selanjutnya dikategorikan (*compare*) pada langkah selanjutnya.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Diantara hal-hal yang dilakukan dalam teknik triangulasi adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lain
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berhubungan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang sudah di susun adalah bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

Bagian awal melingkupi halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan dari konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari lima bab:

BAB I menjelaskan tentang pendahuluan yang diawali dengan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian meliputi (jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data), diakhiri dengan rangkaian sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan secara lengkap Kampung Sukasenang yang meliputi, letak geografis dan kondisi sosial, sejarah dan perkembangan, struktur organisasi dan kelembagaan masyarakat, keadaan masyarakat, sarana dan prasarana, sumber daya alam, pandangan umum masyarakat.

BAB III menjelaskan teori yang berhubungan dengan paradigma pendidikan masyarakat, di antaranya tentang paradigma pendidikan dalam masyarakat, hubungan masyarakat terhadap pendidikan, masyarakat dan budaya, dan pendidikan dan nilai-nilai sosial.

BAB IV menjelaskan dan menampilkan data serta hasil analisis tentang paradigma pendidikan masyarakat Sunda, yang di dalamnya berisi paradigma pendidikan masyarakat Sunda, unsur-unsur paradigma pendidikan masyarakat Sunda, nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat Sunda, dan pengaruh modernisasi terhadap pendidikan masyarakat Sunda.

BAB V menjelaskan hasil dari penelitian yaitu terdiri dari; kesimpulan, dan saran.

Pada bagian akhir menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data-data yang ada serta menganalisis hasilnya, maka penyusun memberikan kesimpulan terhadap penelitian ini sebagaimana tujuan dari penelitian ini.

Paradigma pendidikan di Masyarakat Sunda dilandasi oleh adat /tradisi, kesenian, kepribadian tokoh-tokoh ideal masyarakat Sunda dan juga legenda serta dongeng yang ada di masyarakat Sunda. Khususnya di kampung Sukasenang, adat /tradisi, kesenian dan legenda masih menjadi bagian pendidikan masyarakat yang terus tetap ada. Karena setiap bagian-bagian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan, ada keimanan kepada Tuhan, hormat kepada orang tua, rendah hati, gotong royong dan saling memahami. Nilai-nilai pendidikan tersebut sangat dibutuhkan pada masa sekarang sebagai jawaban atas ketidak jelasan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Diantara unsur-unsur pendidikan masyarakat Sunda yang membentuk karakter masyarakat Sunda adalah keseimbangan, kepatuhan, lingkungan alam dan kesenangan. Terlihat pada kehidupan masyarakat kampung Sukasenang, mereka akan mendapatkan apa yang masyarakat berikan, termasuk keseimbangan dan kesenangan. Keseimbangan hidup

yang dimaksud adalah tidak keluar dari adat yang ada. Kepatuhan yang di tunjukan oleh masyarakat Sunda sebagai bentuk takdzim kepada Tuhan dan orang-orang yang lebih tinggi derajatnya serta kecintaan terhadap tradisi yang ada. Lingkungan alam sebagai tempat berlindung tidak bisa dilepaskan dari semua aspek kehidupan masyarakat Sunda, baik itu yang berada di pegunungan, dataran rendah persawahan dan juga laut. Kesenangan bukan hanya berorientasi pada foya-foya bertabur harta dan lain sebagainya yang bersifat duniawi, tetapi kesenangan yang ada di masyarakat Sunda lebih dari itu, ada rasa syukur, kecintaan terhadap keluarga dan masyarakat, menjaga alam.

Masyarakat Sunda tidak menolak perubahan, tetapi merasa perubahan tersebut kurang membawa kebaikan bagi terjaganya adat dan istiadat Sunda sebagai landasan pendidikan masyarakat. Pengaruh arus modernisasi dari luar masyarakat Sunda menjadikan orang Sunda mengenyampingkan adat dan tradisi Sunda. Pepatah Sunda yang masing *mengiang* terkait perubahan zaman, *lain zaman nu robah tapi nu ngazamanan nana nu robah*, kurang lebih mempunyai maksud bahwa zaman itu tidak pernah berubah tapi orang-orang yang ada pada zaman tersebut yang berubah. Modernisasi memberikan dampak yang kurang baik terhadap berlangsungnya pendidikan masyarakat Sunda. Sebagai contoh, dari segi tatakrama dan sopan santun, telah banyak berubah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat Kampung Sukasenang Abah Elon. Perbedaan antara zaman dahulu dengan sekarang

faktor tingkah laku merupakan yang sangat menonjol mendapat perubahan tersebut. Meskipun tidak secara keseluruhan modernisasi memberikan dampak kurang baik terhadap eksistensi kehidupan masyarakat Sunda khususnya di Kampung Sukasenang. Modernisasi merubah gaya hidup, pandangan masyarakat dan menyisihkan tradisi lama.

Penyusun berusaha menampilkan gambaran adanya pengaruh dari modernisasi terhadap masyarakat Sunda, khususnya terhadap nilai-nilai pendidikan masyarakat Sunda. Sudah banyak ungkapan yang di keluarkan oleh tokoh sosial, yaitu Herbet Spencer dalam teori evolusinya mengatakan bahwa masyarakat lakasana organisme biologis, akan terus berkembang secara otomatis.¹

B. Saran-saran

Kepada peneliti-peneliti selanjutnya penyusun berharap bisa lebih menggali dan memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang ada di Masyarakat Sunda, karena bagaimana pun nilai-nilai dari adat dan tradisi tersebutlah yang meninggikan Indonesia di pandangan orang luar. Tidak hanya itu saja, penyusun juga menyarankan agar penelitian selanjutnya memberikan pandangan yang jelas terhadap pendidikan yang berlandaskan budaya dan pendidikan yang berlandaskan perkembangan zaman.

Khusus kepada masyarakat kampung Sukasenang, penyusun berharap bisa mempertahankan adat dan tradisi Kesundaan untuk

¹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Obor Indonesia.2001.Hlm198

pendidikan anak-anak. Dengan begitu pendidikan masyarakat akan tetap menjadi bagian dari pendidikan nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fedyani Saifudin, *Antropologi Kontemporer 'suatu pengantar kritis mengenai paradigma'*, Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Ahmad Mulia Sobirin, *Perempuan dalam Hukum Islam Adat Hindu Bali (Tinjauan Antropologi dan Feminimologi Agama di Desa Banjar Dawan Klungkung Kab. Semarapura Bali)* Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ajip Rosidi, *Mencari Sosok Manusia Sunda*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2010.
- Alfin Siregar, *Pendidikann Berbasis Masyarakat (Tinjauan Filsafat Pendidikan Rkonstruksionosme)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ayatrohaedi, *Sundakala (Cuplikan Sejarah Sunda Berdasarkan Naskah-Naskah "Panitia Wangsakerta" Cirebon)*, Jakarta : Pustaka Jaya, 2005.
- Eroby Jawi Fahmi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (study Tentang Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (edisi revisi), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Elly M. Setiadi, dkk (ed.), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2007.
- H.Mahmud & Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1974.
- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta : Djambatan. 1971.
- Muhibuddin, *Paradigma Pendidikan Kritis-Transformatif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Kajian Buku Ivan Illich: Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1989.
- Nur Anggraeni, *Larangan Pernikahan “Nglangkahi” di Desa Karang Duren Kec. Pakisaji Kab. Malang (study Antropologi Hukum Islam)* Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Puis A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer*, Surabaya: Arkola.1994.
- Sari Adinul Hasanah, *Paradigma pendidika islam kritis transformatif “tinjauan filosofis dan metodologis”*, Skripsi, fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Seri Sundalana 3, *Bupati di Priangan*, Bandung: Pusat Studi Sunda, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syahrial Syarbaini, & Rusdyanata, *dasar-dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Thomas Kuhn, *The Structur of Scientific Revolution, Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*, Jakarta: PP Muhammadiyah, 2007.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009.
- <http://rudipradisetia.blogspot.com/2010/06/gaya-kepemimpinan-prabu-siliwangi.html>, diunduh pada tanggal 9 september 2013, jam 14.30
- http://www.kasundaan.org/id/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=16&Itemid=96, diunduh pada tanggal 9 september 2013, jam 14.35

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2013
Jam : 13.00
Lokasi : Kampung Sukasenang, Banyuresmi Tasikmalaya
Sumber Data : Abah Elon

Deskripsi Data :

Informan merupakan *sesepuh* / yang dituakan di kampung Sukasenang, menjabat sebagai ketua Rw di kampung Suksenang sampai sekarang, usianya kira-kira 60 tahun. Abah Elon menjadi informan pokok di lapangan, karena mengetahui lebih banyak tentang adat dan tradisi Sunda dibandingkan dengan masyarakat kampung Sukasenang yang lainnya. Abah Elon juga pernah merantau ke daerah Jawa Barat bagian barat sehingga pengalamannya begitu banyak, khususnya tentang kehidupan masyarakat Sunda secara umum. Bekerja sebagai petani membuat Abah Elon terasa telah menjadi masyarakat Sunda yang utuh.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa masyarakat Sunda masih ingat dengan tradisi yang sekarang sudah hampir tidak ada, tapi masih ada tradisi yang masih dilakukan sampai sekarang, seperti pada adat pernikahan, syukuran di masyarakat, gotong royong. Ada pemisah yang sangat jauh antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan alami yang di berikan oleh masyarakat, contohnya anak-anak tidak lagi bisa bermain dengan permianan tradisional karena

sibuk dengan tugas-tugas sekolah yang menunmpuk dan orang tua cenderung memberikan permainan modern yang hanya bisa di lakuka sendiri di rumah.

Interpretasi:

Paradigma pendidikan masyarakat Sunda masih memegang adat / tradisi leluhur, meskipun pada pelaksanaannya tidak lah seperti dahulu, banyak perubahan karena faktor modernisasi.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2013
Jam : 08.00
Lokasi : Kampung Sukasenang, Banyuresmi Tasikmalaya
Sumber Data : Kantor Kepala Desa Banyuresmi

Deskripsi Data :

Kampung Sukasenang yang lebih ke perbukitan masih memakai bangunan rumah tradisional masyarakat Sunda dahulu, berbeda dengan masyarakat yang dekat dengan jalan desa, terlihat lebih minimalis dengan konsep modern. Lahan pertanian masih mendominasi dibandingkan dengan rumah-rumah masyarakatnya, yang paling unik hampir disetiap rumah pasti ada kolam air, pada saat kita akan menyusuri rumah-rumaharganya akan terasa sejuk dan dingin karena jalan warga melewati kolam-kolam air tersebut. Sederhana tapi humanis itulah deskripsi dari kampung Sukasenang.

Hasil observasi terlihat bahwa masyarakat kampung Sukasenang masih sangat sederhana menjalani kesehariannya, tidak pernah penyusun menemukan hal-hal yang membuat persinggungan antaraarganya. Warisan leluhur mereka yaitu sebagai petani, hidup dekat dengan persawahan dan kolam air. Hasil ini menunjukkan bahwa kampung Sukasenangn secara tidak sadar masih menjaga adat dan tradisi yang diwariskan. Nilai-nilai sosial yang terlihat merupakan deskripsi dari keadaan lingkungan alam masyarakat kampung Sukasenang itu sendiri. Rasa

syukur, tawadhu, sederhana, rendah hati terlihat bagian dari pendidikan yang di wariskan orang tua mereka lewat lahan pertanian dan perkebunan.

Interpretasi:

Nilai-nilai pendidikan terasa begitu kuat pada perasaan dan kenangan masa kecil masyarakat kampung Sukasenang, tetapi perubahan sekarang yang di alami anak-anaknya membuat jauh dari apa yang dulu mereka warisi dari leluhurnya, yaitu persawahan dan perkebunan.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2013
Jam : 21.00
Lokasi : Kampung Sukasenang, Banyuresmi Tasikmalaya
Sumber Data : Ki Demang dan website

Desrtipsi Data :

Dokumentasi yang penyusun butuhkan ternyata minim didapatkan di kampung Sukasenang. Akhirnya penyusun mencari informan dan dokumentasi tersebut didapatkan dari Ki Demang, *Amanat Galunggung, Siksa Kandang Karesian*. Untuk mendapatkan pemahaman terhadap kedua naskah tersebut akhirnya penyusun mencari di website berharap banyak referensi yang menjelaskan lebih jauh tentang kedua naskah Sunda Kuna tersebut.

Hasil dari dokumetasi yang ada menunjukkan adanya adat dan tradisi yang lebih dalam makna, dan itu sangat jauh dengan keadaan sekarang. Meskipun masih ada di masyarakat kampung Sukasenang, tapi hanya sedikit dari luasnya pendidikan masyarakat Sunda yang di ajarkan kedua naskah tersebut. Tetapi jika penyusun lihat dan mencoba mencocokkan isi naskah tersebut dengan kehidupan masyarakat kampung Sukasenang, ada hubungan yang sangat erat yang lebih halus yaitu Ketuhanan. Karena penyusun berada di tengah kehidupan masyarakat kampung Sukasenang, penuh rasa syukur, tawal, bersabar dan benar-benar Tuhan itu segalanya.

Interpretasi:

Dokumentasi tentang Sunda secara keseluruhan itu *Amanat Galunggung* dan *Siksa Kandang Karesian*. Ajaran didalamnya lebih kepada akhlak, bergaul dengan masyarakat dan lingkungan, larangan berbuat jahat dengan segala macamnya, dan menempatkan ilmu pada posisi yang sangat tinggi di tatanan masyarakat.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MAHMUD ARIF
NIM : 09470120
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMA N 5 Yogyakarta dengan DPL H. Suwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.73 (A-).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MAHMUD ARIF
NIM : 09470120
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Kependidikan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
195910011987031002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Mahmud Arif
NIM : 09470120
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Naimah, M.Hum

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

95.8 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0320.a / 2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Mahmud Arip

تاريخ الميلاد : 3 يوليو 1990

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 18 ابريل 2013 ،
وحصل على درجة :

42	فهم المسموع
42	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
22	فهم المقروء
303	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، 24 ابريل 2013

المدير
الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: 1971.0282.00031.01





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mahmud Arif**
Date of Birth : **July 3, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 14, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 21, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/144/2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

MASMUD ARIF

dengan hasil

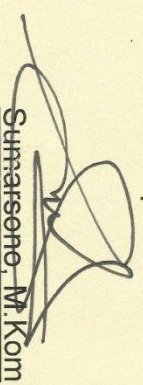
Sangat Memuaskan



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 22 November 2010
Kepala PKSI



Sumarseno, M. Kom

NIP. 19710209 200501 1 003